

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019)

Monika R. Baringbing^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾monikarbaringbing@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Profitabilitas Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan Institusional
Leverage
Agresivitas Pajak

Abstrak

Agresivitas pajak yaitu suatu tindakan yang bertujuan sebagai penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan metode kuantitatif dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data penelitian menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program E-views 9. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,0639 > 0,05$. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,1052 > 0,05$. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,0013 < 0,05$ dan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,3800 > 0,05$ terhadap agresivitas pajak. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan variabel independen profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur yang cukup pesat dapat dilihat dari perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahunnya yang semakin bertambah dan persaingannya semakin ketat di dunia industri manufaktur. Didalam pembangunan nasional ada kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materil maupun spiritual. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut perlu banyak memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak dan pajak digunakan untuk membiayai pembangunan baik itu pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan yang berguna bagi kepentingan serta kesejahteraan masyarakat.

Peranan pajak dalam penerimaan dalam negeri merupakan pendapatan Negara yang sangat besar, terutama penerimaan dalam pajak penghasilan yang paling besar (772,3 triliun di tahun 2018) dibandingkan penerimaan dari sektor lainnya. Sebagai wajib pajak badan, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar pajak sebagaimana telah diatur dalam undang-undang. Pajak bagi perusahaan sendiri dihitung melalui laba bersih perusahaan di dalam

laporan laba rugi dilaporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai laba bersih yang tinggi, maka pendapatan negara atas pajak akan meningkat, begitu pun sebaliknya.

Agresivitas pajak merupakan tindakan mengurangi pajak yang sedang menjadi perhatian publik karena tindakan ini merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab secara sosial yang merugikan masyarakat dan pemerintah. Tindakan pada agresivitas pajak juga merupakan suatu tindakan yang tidak sejalan dengan keinginan masyarakat karena cara tersebut dapat merugikan pemerintah dalam memperoleh sumber pendapatan negara yang digunakan untuk mensejahterakan masyarakat maka dari itu pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap pajak, karena pajak merupakan tulang punggung penerimaan Negara. Perusahaan merupakan salah satu penyumbang kontribusi pajak terbesar di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Sebuah gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dari pengelolaan asset-asset yang dimiliki perusahaan tersebut, yang dihitung dengan *return on assets* (ROA). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut (N. L. P. P. Dewi & Noviari, 2017)

Kepemilikan Manajerial

Dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fadhila et al., 2019).

Kepemilikan institusional

Merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, intitusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya (Ramadhani & Azmi, 2019). Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar juga sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan para pemegang saham.

Leverage

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansial jangka panjang maupun jangka pendek. Pengertian *leverage* menurut (Anwar, 2019) adalah rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Utang dianggap sebagai *leverage* (pengungkit) yang dapat memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Agresivitas Pajak

tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif (Hartono, 2017).

III. METODE

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan sebuah data kuantitatif yakni suatu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji menggunakan metode statistik, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang bersumber melalui media perantara atau diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Objek Penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dikarenakan dalam pemilihan sampel yang dipilih sudah ditentukan kriterianya oleh penulis.

IV. HASIL

Uji Chow

Uji *Chow* Merupakan pengujian yang dilakukan agar dapat menentukan model yang tepat untuk dipilih dalam mengestimasi data panel, apakah model fixed effect atau commont effect.

Tabel I Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.868149	(5,20)	0.0017
Cross-section Chi-square	27.090538	5	0.0001

Sumber: Data diolah dengan *Eviews-9*, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan nilai probability pada crosssection tes uji chow sebesar $(0.0001) < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji chow pemilihan model terbaik adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang lebih baik dipilih.

Tabel II Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.220033	4	0.0000

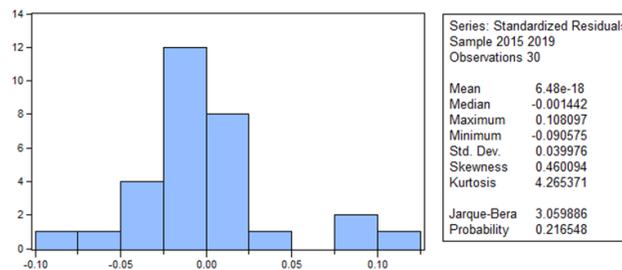
Sumber: Data diolah dengan *Eviews-9*, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai probability pada crosssection tes uji Hausman menunjukkan hasil $(0.0000) > \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hausman model yang sesuai adalah fixed effect model.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melakukan pengujian salah satu asumsi dasar analisis regresi linier berganda, yaitu variabel- variabel independen dan variabel dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel III Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai nilai probability sebesar 0.890131, maka dipat disimpulkan residual data berdistribusi normal karena jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data yang diuji normal dan dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

uji ini digunakan untuk melihat model regresi apakah ditemukan suatu hubungan antar variabel independen atau tidak.

Tabel III Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.306916	0.291772	-0.420961
X2	-0.306916	1.000000	-0.161543	0.114661
X3	0.291772	-0.161543	1.000000	0.517403
X4	-0.420961	0.114661	0.517403	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*, 2021

Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi < 0.8 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen atau dengan kata lain asumsi nonmultikolinieritas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson, yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson hitung (d) dengan nilai batas tinggi (upper bond atau du).

Tabel IV Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.368633	Prob. F(2,23)	0.0063
Obs*R-squared	10.69242	Prob. Chi-Square(2)	0.0048

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Sample: 1 30

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003199	0.052514	0.060917	0.9520
X1	-0.041087	0.392993	-0.104549	0.9176
X2	0.003056	0.037135	0.082299	0.9351
X3	-0.001903	0.060381	-0.031511	0.9751
X4	0.003142	0.111615	0.028151	0.9778
RESID(-1)	0.704921	0.203212	3.468896	0.0021
RESID(-2)	-0.441464	0.223588	-1.974456	0.0605

R-squared	0.356414	Mean dependent var	-1.39E-17
Adjusted R-squared	0.188522	S.D. dependent var	0.062790
S.E. of regression	0.056562	Akaike info criterion	-2.705986
Sum squared resid	0.073584	Schwarz criterion	-2.379040
Log likelihood	47.58980	Hannan-Quinn criter.	-2.601394
F-statistic	2.122878	Durbin-Watson stat	1.698144
Prob(F-statistic)	0.089568		

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*, 2021

Dari table diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson dalam model regresi ini adalah 1,6981 dengan $n = 30$, $k = 5$ diperoleh nilai du 1,8326. Karena ketentuan nilai uji Durbin-Watson terpenuhi yaitu $dl \leq d \leq du$ sama dengan

1,0706 < 1,6981 < 1,8326. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independen yang diuji dalam seting berbeda, serta bertujuan untuk menguji apa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau tidak dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi dikatakan baik jika model regresi yang homokedastisitas dan tidak heterokedastisitas.

Tabel V Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.037402	0.022791	1.641067	0.1133
X1	-0.350147	0.175774	-1.992028	0.0574
X2	0.004035	0.018729	0.215465	0.8312
X3	0.057437	0.030170	1.903742	0.0685
X4	-0.052712	0.051839	-1.016847	0.3190

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*, 2021

Hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa: Nilai dari probability X_1 (0.0574) > α (0.05), maka H_0 diterima. Nilai dari probability X_2 (0.8312) > α (0.05), maka H_0 diterima. Nilai dari probability X_3 (0.0685) > α (0.05), maka H_0 diterima. Nilai dari probability X_4 (0.3190) > α (0.05), maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh menunjukkan semua H_0 untuk variabel independen diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kegunaan koefisien regresi linier berganda secara parsial. Uji t untuk melakukan perbandingan t yang dihitung dengan t tabel pada derajat signifikansi 0,05.

Tabel VI Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.927496	0.184933	5.015313	0.0001
X1	-0.878276	0.447764	-1.961471	0.0639
X2	-0.144483	0.085144	-1.696918	0.1052
X3	-0.953914	0.254716	-3.745013	0.0013
X4	0.119883	0.133551	0.897655	0.3800

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data uji parsial (uji statistic t), diperoleh nilai t hitung pada variabel profitabilitas diperoleh angka sebesar -1.961471, variabel kepemilikan manajerial sebesar -1.696918, kepemilikan institusional sebesar -3.745013 dan leverage sebesar 0.897655 dan untuk nilai t tabel diperoleh nilai sebesar 2.05954.

Uji Simultan (Uji f)

Pada uji F dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependennya, dapat diartikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan telah sesuai atau tidak.

Tabel VII Uji F
 Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.766606	Mean dependent var	0.245388
Adjusted R-squared	0.661578	S.D. dependent var	0.082747
S.E. of regression	0.048138	Akaike info criterion	-2.968308
Sum squared resid	0.046344	Schwarz criterion	-2.501242
Log likelihood	54.52462	Hannan-Quinn criter.	-2.818890
F-statistic	7.299096	Durbin-Watson stat	1.542321
Prob(F-statistic)	0.000114		

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews-9*, 2021

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai F hitung sebesar 7.299096 dengan nilai F-statistik sebesar 0.000114 Nilai F tabel untuk uji F penelitian ini dengan nilai 2.76 dan tingkat kepercayaan sebesar 0.05

V. KESIMPULAN

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dengan tingkat signifikan $0,0639 > 0,05$.

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dengan tingkat signifikan $0,1052 > 0,05$.

Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dengan tingkat signifikan $0,0013 < 0,05$

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dengan tingkat signifikan $0,3800 > 0,05$.

Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage berpengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dengan tingkat signifikan $0,0114 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Fadhila, N. S., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Ramadhani, L., & Azmi, F. (2019). Factors Affecting Tax Aggressiveness In Plantation Companies Listed 2014-2017. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i1.2678>
- Hartono, L. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur pada Subsektor Makanan dan Minuman dan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi (Tidak Diterbitkan). Tangerang : Universitas Buddhi Dharma.